

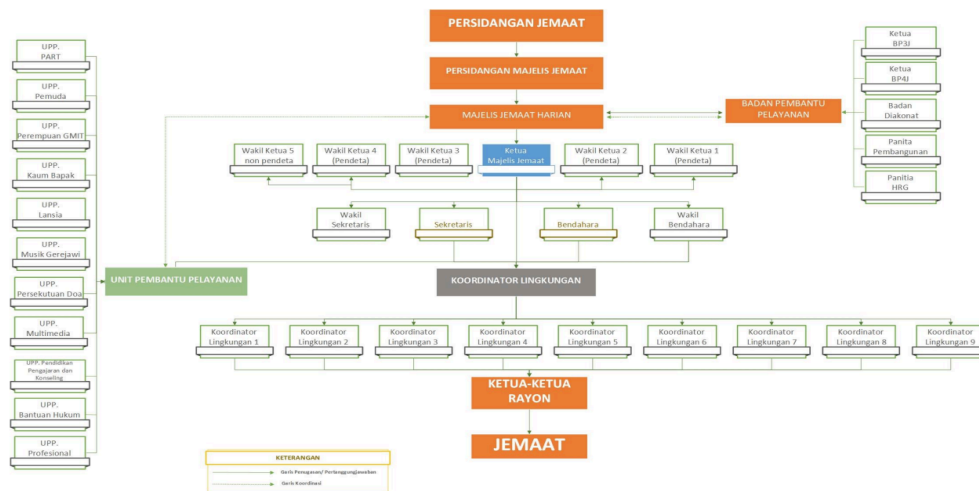
## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Kupang

Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) adalah salah satu gereja Protestan terbesar di Indonesia Timur, khususnya di Nusa Tenggara Timur. GMIT berkembang sejak masa kolonial Belanda sebagai hasil dari misi zending yang didirikan untuk menyebarkan agama Kristen di kalangan penduduk lokal yang sebelumnya menganut kepercayaan tradisional. Salah satu gereja di bawah naungan GMIT adalah GMIT Koinonia Kupang, yang memiliki sejarah panjang dalam pelayanan rohani di Kupang. Gereja ini berawal dari kebaktian di Gereja Oeba, yang didukung oleh Residen Esser dan seorang pendeta Belanda bernama Donselaar pada tahun 1861. Upaya ini berkembang menjadi sebuah perhimpunan zending yang bertujuan menyebarkan agama Kristen di wilayah tersebut. Pada tahun 1929, GMIT Koinonia resmi diakui sebagai jemaat mandiri dengan pendeta lokal pertama, Inlands Leraar Abraham Ndoloe. Seiring waktu, GMIT Koinonia Kupang telah berkembang secara signifikan baik dari sisi jumlah jemaat maupun area pelayanannya, yang mencakup wilayah Naikoten, Oepura, dan Oebobo.

GMIT Koinonia Kupang memiliki struktur organisasi yang mencerminkan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pelayanan. Struktur ini terdiri dari beberapa badan utama seperti Persidangan Jemaat, Majelis Jemaat Harian, Unit Pembantu Pelayanan (UPP), serta koordinator lingkungan dan ketua-ketua rayon yang berinteraksi langsung dengan jemaat. Unit pembantu pelayanan mencakup bidang-bidang spesifik seperti kaum bapak, kaum ibu, pemuda, multimedia, musik gerejawi, dan lainnya. Struktur ini memfasilitasi komunikasi antar jemaat dan mendukung pengelolaan kegiatan pelayanan secara sistematis.



Gambar 2.1 Struktur Gereja

Sumber: Sekretariat Gereja (2025). *Gambar struktur Gereja GMT Koinonia Kupang.*

#### a. Visi dan misi gereja

Visi GMT Koinonia Kupang adalah "Menjadi klasis terkemuka dalam tata kelola pelayanan bermutu." Untuk mewujudkan visi tersebut, gereja memiliki misi sebagai berikut:

1. Mengembangkan persekutuan yang dinamis dan bermutu.
2. Meningkatkan pemberitaan Firman Tuhan yang inovatif dan progresif.
3. Memberdayakan potensi jemaat untuk mengatasi masalah sosial.
4. Mengembangkan liturgi yang kontekstual dan konstruktif.
5. Mengembangkan tata kelola pelayanan yang bermutu.

#### b. Program strategis gereja

Untuk mendukung visi dan misi tersebut, GMT Koinonia Kupang menjalankan lima program strategis.

1. Koinonia: Peningkatan persekutuan antar jemaat melalui penyebarluasan informasi dan hubungan dialogis dengan mitra GMT, denominasi lain, serta agama lain.
2. Martiria: Pembinaan kelompok kategorial, peningkatan kontinuitas spiritualitas, dan profesionalitas presbiter.
3. Liturgia: Pengembangan tata ibadah yang kontekstual dan progresif.
4. Diakonia: Pemberdayaan ekonomi jemaat untuk mendukung kesejahteraan komunitas.
5. Oikonomia: Pemanfaatan dan pengembangan aset gereja untuk menunjang pelayanan yang efektif.

### 2.1.2 Sistem Pelayanan Gereja

Sistem pelayanan gereja merupakan rangkaian struktur, fungsi, dan prosedur yang mendukung operasional gereja, baik secara spiritual maupun administratif. Tugas utama gereja dapat dibagi menjadi dua: tugas ke luar (penginjilan) dan tugas ke dalam (pembinaan jemaat). Tugas ke luar bertujuan untuk menyebarkan Injil sebagai misi utama gereja, sedangkan tugas ke dalam fokus pada pembinaan iman, sosial, dan ekonomi jemaat agar mampu mendukung penginjilan tersebut. Dengan demikian, sistem pelayanan yang baik adalah fondasi untuk memenuhi kedua tugas ini, termasuk melalui pemberdayaan jemaat secara holistik (Jong, n.d.).

Sistem pelayanan juga mencakup aspek struktural dan administrasi. Struktural mencakup pengorganisasian pelayanan seperti pendeta, majelis gereja, dan unit pelayanan jemaat. Di sisi lain, administrasi mencakup pencatatan data jemaat, program kerja, dan keuangan gereja secara sistematis. Administrasi ini penting untuk memastikan keberlanjutan pelayanan melalui penyimpanan dan pengelolaan data yang efisien, baik untuk keperluan internal maupun eksternal. Gereja juga menjalankan tugas diakonia, yaitu pelayanan sosial untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam konteks lokal. Diakonia merupakan manifestasi kasih Kristus yang diwujudkan melalui tindakan nyata seperti pemberdayaan, rekonsiliasi, dan transformasi sosial. Gereja sebagai tubuh Kristus harus memiliki kapasitas untuk mendengar, merespons, dan menjangkau kebutuhan jemaat serta komunitas lebih luas, sesuai dengan prinsip pelayanan yang integral dan kontekstual (Sihotang, n.d.).

### 2.2 Tinjauan Studi

1. Studi Digitalisasi Pelayanan Gereja di Gereja Kristen Jawa (GKJ) Salatiga Timur (Suharyadi et al., 2021)
  - Permasalahan utama dalam studi di GKJ Salatiga Timur adalah Jemaat menghadapi keterbatasan akses informasi, terutama bagi mereka yang tidak hadir dalam kegiatan gereja. Informasi yang penting sering kali tidak dapat diakses oleh jemaat secara cepat dan merata.
  - Metode yang digunakan dalam pengembangan website ini adalah Pendekatan kolaboratif dengan melibatkan tim multimedia dan pengurus gereja untuk menentukan kebutuhan informasi jemaat. Website ini dirancang menggunakan Content Management System (CMS) seperti WordPress, yang memudahkan admin dalam pengelolaan konten.
  - Berbeda dengan pengembangan website GMIT Koinonia Kupang, Studi ini hanya menyediakan akses informasi dasar melalui website, seperti jadwal ibadah dan

pengumuman. Sementara itu, pengembangan sistem di GMIT Koinonia Kupang dirancang lebih komprehensif dengan fitur tambahan seperti promosi UMKM jemaat, pengelolaan database jemaat, dan penyajian program kerja gereja.

## 2. Penggunaan Media Digital pada Gereja HKBP Semarang Barat (Silalahi, 2017)

- Gereja HKBP Semarang Barat menghadapi masalah penyampaian informasi yang masih manual, terbatas pada warta jemaat cetak yang dibagikan saat ibadah. Hal ini mengakibatkan informasi penting tidak selalu sampai ke jemaat, khususnya bagi yang tidak hadir di gereja.
- Dalam studi ini, metode yang digunakan adalah perancangan website berbasis informasi, dengan struktur yang sederhana dan difokuskan pada tampilan jadwal ibadah, kegiatan mingguan, dan berita gereja. Platform digital ini menggantikan distribusi cetak dan memungkinkan akses yang lebih mudah bagi jemaat, termasuk perantau yang ingin tetap terhubung dengan gereja.
- Berbeda dengan skripsi di GMIT Koinonia Kupang, studi di HKBP Semarang Barat lebih berfokus pada penyebaran informasi dasar dan tidak menyertakan fitur donasi digital atau multimedia untuk rekaman ibadah

## 3. Perancangan Sistem Informasi Gereja di Paroki Sta. Maria Bintang Laut (Dien, 2023)

- Di Paroki Sta. Maria Bintang Laut, masalah yang dihadapi adalah kebutuhan pengelolaan data jemaat dan kegiatan gereja yang efisien serta mudah diakses oleh pihak administrasi.
- Penelitian ini menggunakan metode pengembangan sistem informasi dengan pendekatan waterfall, yang mencakup tahap analisis kebutuhan, desain sistem, perancangan, implementasi, dan pengujian. Website ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi bagi jemaat, tetapi juga mendukung pengelolaan data internal seperti program kerja, dan statistik kehadiran.
- Penelitian sebelumnya di Paroki Sta. Maria Bintang Laut Ambon telah memberikan landasan yang kuat dalam pengembangan sistem informasi berbasis web untuk gereja, dengan fokus pada pengelolaan administrasi umum. Sedangkan Penelitian pada skripsi ini akan melangkah lebih jauh dengan menyesuaikan sistem informasi ini untuk memenuhi kebutuhan spesifik GMIT Koinonia Kupang. Dengan fokus utama adalah pada pengembangan fitur-fitur yang lebih terintegrasi, seperti promosi UMKM jemaat, pengelolaan database jemaat berbasis divisi, dan penyajian program kerja yang lebih terstruktur.

4. Sistem informasi pelayanan GMIT Tiberias Kupang berbasis mobile (Benu, n.d.)
- Di GMIT Tiberias Kupang, masalah yang dihadapi adalah kesulitan dalam menyampaikan informasi secara efisien kepada jemaat. dikarenakan informasi pelayanan masih bergantung pada media cetak (warta jemaat), yang dianggap kurang efektif, terutama selama pandemi COVID-19. Media cetak memiliki keterbatasan dalam menjangkau jemaat yang tidak hadir di gereja, serta memerlukan upaya distribusi fisik yang memakan waktu dan biaya.
  - Pada Penelitian ini, metode yang digunakan adalah pembuatan aplikasi berbasis Android menggunakan Android Studio dengan bahasa pemrograman Java. Selain aplikasi mobile, pengelolaan administrasi dilakukan melalui situs web berbasis HTML, CSS, dan PHP, dengan database Firebase untuk menyimpan dan mengelola data.
  - Berbeda dengan skripsi di GMIT Koinonia Kupang adalah pada penelitian ini berfokus pada pengembangan aplikasi mobile yang menekankan pengelolaan data jemaat dan penyampaian informasi pelayanan, sementara pada skripsi yang akan dikerjakan ini berfokus pada tiga fitur utama: promosi UMKM jemaat, pengelolaan database jemaat, dan penyajian program kerja gereja secara terstruktur. Fitur interaktif seperti formulir digital dan pengelolaan berbasis komisi juga menjadi pembeda, memberikan fleksibilitas kepada masing-masing divisi untuk mengelola dan mempublikasikan informasi mereka secara mandiri.